

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Pinang adalah salah satu Desa di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Martadah, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambang Ulang, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Jelai, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Raja.

Penduduk Desa Sungai Pinang saat ini berjumlah 1.354 jiwa yang terdiri dari 861 orang laki-laki dan 850 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga Desa Sungai Pinang 489 . Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sungai Pinang adalah Islam. Jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Sungai Pinang adalah 4 buah yang terdiri dari 2 masjid dan 2 Langgar atau Mushalla sedangkan sekolah ada 3 buah yang terdiri dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), dan 1 Sekolah Dasar (SD).

B. Penyajian Data

Responden I

Nama : Mansyah
Alamat : Desa Sungai Pinang
Umur : 45 tahun
Pendidikan : SD

Bapak Mansyah adalah salah satu penduduk asli Desa Sungai pinang, tinggal di Desa Sungai Pinang sudah puluhan tahun. Saat datang dulunya semua

yang ada hanyalah hutan yang tidak banyak masyarakatnya namun seiring berjalannya waktu maka sedikit demi sedikit masyarakatnya menjadi banyak, dan lahan-lahan pun sudah banyak yang membuka untuk digunakan untuk berbagai macam. Ada yang membuka persawahan, perkebunan dan lain-lain.

Dengan demikian Bapak Mansyah pun juga ikut membuka lahan untuk digunakan menanam sayuran, dan juga lahan untuk menanam padi. Lahan yang dibuka untuk menanam sayuran seluas 25 borongan. Lahan tersebut digunakan untuk berkebun sayur-sayuran. Pekerjaan berkebun sayur-sayuran inilah pekerjaan Bapak Mansyah untuk kehidupan keluarganya.

Di lahan tanah seluas 25 borongan itulah Bapak Mansyah gunakan untuk menanam sayur-sayuran. Sehari-hari lahan tanah tersebut digunakan untuk bekerja, hasil dari berkebun sayur-sayuran dijual kepada pembeli yang uangnya digunakan untuk berbagai macam keperluan, diantaranya untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah, dan lainnya.

Begitulah seterusnya Bapak Mansyah menggunakan lahan yang ia miliki. Hasil dari penjualan sayur-sayuran tersebut dihitung-hitung pendapatan perharinya sekitar Rp. 100.000, bahkan bisa juga lebih pendapatannya, hasil ini tentu dirasakan cukup untuk kehidupan sehari-hari. Setelah sekian lama Bapak Mansyah menggunakan lahan perkebunan sayur-sayuran, hingga datang seorang pengusaha yang kaya ke Desa Sungai Pinang untuk mencari lahan pertanian. Masyarakat pun mulai menjual lahannya kepada seorang pengusaha tersebut dengan harga yang relatif.

Harga yang ditawarkan berbeda-beda tidaklah sama, sehingga ada yang menjual dengan harga yang tinggi, namun ada juga yang menjualnya dengan harga yang rendah. Dengan ini Bapak Mansyah pun juga ikut menjual lahannya yang biasanya ia gunakan untuk menanam sayur-sayuran. Awalnya Bapak Mansyah tidak mau menjual lahannya itu, namun karena lahan yang ia miliki berada ditengah-tengah terjepit dengan lahan yang sudah dibeli oleh seorang pengusaha tersebut, sehingga menjadikan Bapak Mansyah dengan terpaksa menjual lahannya.

Lahan tanah yang dijual Bapak Mansyah seluas 25 borongan tersebut dihargai 1 borongannya Rp. 5.000.000..,dengan ini maka lahan yang telah dimiliki Bapak Mansyah sudah berpindah tangan karena sudah terjual. Tanah yang sekian lama ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran kini ia tidak mempunyai lagi.

Hasil dari penjualan lahan tersebut ia gunakan untuk renovasi rumah, menambah isi jualan warung yang ada dimuka rumahnya, dan untuk keperluan sehari-hari. Dengan ini maka Bapak Mansyah merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran, karena lahan yang ia punya sudah terjual. Hal ini membuatnya menjadikan pendapatan sehari-hari menjadi berkurang menjadi sekitar Rp. 70.000 per hari bahkan bisa kurang. Tidak seperti ketika ia yang menggarap lahan yang digunakan untuk berkebun sayur-sayuran. Pekerjaan sekarang berjualan dimuka rumah.

Responden II

Nama : Agus
Alamat : Desa Sungai Pinang
Umur : 40 tahun

Pendidikan : SD

Berada di Desa Sungai pinang sudah lama lebih dari sepuluh tahun, hal ini membuat Bapak Agus mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran dan lahan persawahan. Lahan yang digunakan untuk berkebun sayur-sayuran seluas 2h. Lahan seluas inilah yang biasanya digunakan untuk berkebun berbagai macam sayuran.

Bertahun-tahun Bapak Agus menggarap lahan yang ia miliki, guna berkebun sayur-sayuran untuk biaya kehidupan keluarganya. Pekerjaan Bapak Agus sehari-harinya adalah sebagai petani, kalau musim bertanam dipersawahan maka ia pun juga menanam padi dipersawahan. Apabila sudah selesai bertanam dipersawahan maka Bapak Agus pun mempergunakan lahan yang kering untuk menanam sayur-sayuran.

Hal tersebutlah yang biasanya dilakukan setiap tahunnya. Pendapatan sehari-hari Bapak Agus sekitar Rp. 50.000- 100.000, namun demikian dirasakannya cukup untuk biaya keperluan kehidupan sehari-hari. Sekarang lahan yang biasanya digunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah tidak lagi dimilikinya, karena sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang ke Desa Sungai Pinang guna membeli tanah bagi yang ingin menjual.

Bapak Agus pun menjual lahannya bukan tanpa alasan, karena ada berbagai keperluan. Sehingga menjadikan Bapak Agus menjual lahan yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 6.000.000..., per 1 h. Dengan ini tentulah Bapak Agus tidak mempunyai lahan lagi untuk berkebun sayur-sayuran, karena lahan yang biasanya digunakan untuk berkebun sudah dijual dengan seorang pengusaha yang kaya.

Uang dari hasil menjual lahan miliknya digunakan untuk berbagai keperluan, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya. Sekarang Bapak Agus tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena sudah terjual. Hal ini mengakibatkan mata pencaharian Bapak Agus menjadi berkurang, karena merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran akibat tidak lagi mempunyai lahan. Sehingga pendapatan Bapak Agus pun berkurang sekitar Rp. 40.000 sampai Rp. 70.000 per hari. Ia sekarang bekerja sebagai satpam.

Reponden III

Nama : Usai

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Usai adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Usai untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang mungkin tidak bisa dijangkau.

Biasanya Bapak Usai disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 1h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Usai jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Sekarang lahan tanah yang biasanya digunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah dijual kepada seorang pengusaha kaya yang datang ke Desa Sungai Pinang, lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk berbagai macam keperluan di antaranya, keperluan kehidupan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Bapak Usai menjual lahannya itu bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Usai merasa sedikit ada penyesalan telah menjual lahan miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya hanya berkisar antara Rp. 60.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan Bapak Usai sekarang sebagai penambang emas, meskipun dengan pekerjaan ini hasil yang ia dapatkan tidak setiap hari.

Responden IV

Nama : Ancah

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 40 tahun

Pendidikan: SMP

Bapak Ancah sudah lama tinggal di Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000...,dengan ini dikatakan Bapak Ancah untuk

keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Ancah disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Ancah jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Lahan tanah yang biasanya digunakan untuk berkebun sayur-sayuran, sekarang sudah dijual kepada seorang pengusaha kaya yang datang ke Desa Sungai Pinang. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Bapak Ancah menjual lahannya itu bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Ancah merasa sedikit ada penyesalan telah menjual lahan miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya berkisar antara Rp. 65.000 saja per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan ia sekarang menjadi buruh.

Responden V

Nama : Sahruji

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 37 tahun

Pendidikan : SD

Di Desa Sungai Pinang Bapak Sahruji bertempat tinggal, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000....,dengan ini dikatakan Bapak Sahruji untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Sahruji disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 3h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Sahruji jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Lahan tanah seluas 3ha yang biasanya digunakan untuk berkebun sayur-sayuran, sekarang sudah dijual kepada seorang pengusaha kaya yang datang ke Desa Sungai Pinang. Lahan tanah yang seluas 3ha dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Bapak Sahruji juga menyisihkan sebagian uang dari hasil menjual lahan miliknya untuk menjadi pengepul sayur-sayuran, dan sekarang usahanya tersebut sudah mengalami kemajuan. Sehingga sekarang banyak orang yang menjual sayur-sayuran kepadanya, namun disamping itu Bapak Sahruji juga mengatakan bahwa dirinya merasa ada penyesalan karena telah menjual lahan miliknya. Tapi

meski begitu pendapatan yang dihasilkan oleh Bapak Sahruji sehari-hari berkisar antara Rp. 150.000 per hari bahkan lebih sebagai pengepul sayuran karena ia bisa mengelola uang dari penghasilan lahannya. Namun penghasilan seperti itu tidak setiap hari diperolehnya. Bekerja sebagai pengepul sayur-sayuran.

Responden VI

Nama : Jarsan

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 41 tahun

Pendidikan : SMA

Sudah lama tinggal di Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Jarsan untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Jarsan disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 1 h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Jarsan jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun sekarang lahan tanah seluas 1h yang biasanya digunakan untuk berkebun sayur-sayuran, sekarang sudah dijual kepada seorang pengusaha kaya yang datang ke Desa Sungai Pinang. Lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah

tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Jarsan tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Jarsan menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Jarsan merasa sedikit ada penyesalan telah menjual lahan miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya berkurang berkisar antara Rp. 55.000 per hari dibanding sebelum menjual lahan miliknya. Pekerjaan sekarang menjadi buruh di perkebunan sawit.

Responden VII

Nama : Sani

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 45 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Sani adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000....,dengan ini dikatakan Bapak Sani untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Sani disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 1h untuk berkebun berbagai

macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Sani jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, hingga saat ini lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Sani tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Sani menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Sani merasa sedikit ada penyesalan telah menjual lahan miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga pendapatan yang diperolehnya berkisar antara Rp. 60.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai buruh ditanah milik orang lain.

Responden VIII

Nama : Ardian

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 45 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Ardian adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Ardian untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Ardian disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun karet yang apabila sudah besar nanti bisa menghasilkan tambahan untuk keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 3ha untuk berkebun karet, seperti ini Bapak Sani jalankan bertahun-tahun sudah lamanya merawat perkebunan karet.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang seluas 3ha ia gunakan untuk perkebunan karet sekarang sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 3ha dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan biaya untuk berobat.

Hal ini menjadikan Bapak Ardian tidak lagi mempunyai lahan perkebunan karet, karena telah dijual. Bapak Ardian menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan yang mendesak sehingga ia berpikiran lebih baik menjual lahan perkebunan karet miliknya untuk biaya berobat dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Sehingga menjadikan pendapatannya hanya berkisar Rp. 50.000 per hari berkurang

dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Sekarang bekerja sebagai buruh bangunan.

Responden IX

Nama : Yani

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 35 tahun

Pendidikan : SMP

Bapak Yani adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Yani untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Yani disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Yani jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Yani tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Yani menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Sani merasa sedikit ada penyesalan telah menjual lahan miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya sehari hanya berkisar Rp. 45.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Bekerja sebagai serabutan.

Responden X

Nama : Jumri

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 45 tahun

Pendidikan : SMA

Bapak Jumri adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Jumri untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Jumri disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Jumri jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, membeli sebuah sepeda motor, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Jumri tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Jumri menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawar dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Jumri juga merasa bingung untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah menjual lahan miliknya, sebab itu dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya hanya berkisar Rp. 50.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai serabutan.

Responden XI

Nama : Ibrahim

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Ibrahim adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-

harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Ibrahim untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang tidak bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Ibrahim disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 40 borongan untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Yani jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sekarang sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 40 borongan dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Ibrahim tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Ibrahim menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Ibrahim merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah menjual lahan miliknya, dan dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya berkisar Rp. 45.000.- per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang menjadi buruh di lahan orang apabila ada yang memintanya.

Responden XII

Nama : H. Mahmudin

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 38 tahun

Pendidikan : SMA

Bapak H. Mahmudin adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak H. Mahmudin untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak H. Mahmudin disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak H. Mahmudin jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak H. Mahmudin tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak H. Mahmudin menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa

lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak H. Mahmudin merasa sedikit bingung untuk berkebun sayur-sayuran lahan yang biasa digunakan tidak miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya sedikit berkurang hanya berkisar antara Rp. 70.000.- per hari dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai penjual sayur-sayuran keliling.

Responden XIII

Nama : Husaini

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 39 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Husaini adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000..., dengan ini dikatakan Bapak Husaini untuk keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Husaini disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Husaini jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Husaini tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Husaini menjual lahan miliknya bukan tanpa alasan, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Husaini merasa sedikit bingung untuk berkebun sayur-sayuran dilahan yang biasa digunakan tidak lagi miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya Rp. 65.0000.- per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai penambang emas.

Responden XIV

Nama : Slamet

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 46 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Slamet adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi dan berkebun sayur-sayuran. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000....,dengan ini dikatakan Bapak Slamet untuk

keperluan sehari-hari dirasa cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Slamet disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 2h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Slamet jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 2h dijual dengan harga Rp. 3,500.000.., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Slamet tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Slamet menjual lahan miliknya, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Slamet mengatakan tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran karena tidak mempunyai lahan lagi. Sehingga menjadikan pendapatannya hanya berkisar Rp. 60.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai penambang emas.

Responden XV

Nama : Ambarullah

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 37 tahun

Pendidikan : SMP

Bapak Ambarullah adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi bila pada masa-masa menanam padi dan berkebun sayur-sayuran bila sudah selesai masa panen padi. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000...,namun ini dikatakan Bapak Ambarullah untuk keperluan sehari-hari dirasa lumayan cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Ambarullah disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 1h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Ambarullah jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Ambarullah tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Ambarullah menjual lahan miliknya, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Ambarullah merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran lahan yang biasa digunakan tidak lagi miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya Rp. 55.000, per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan ia sekarang sebagai buruh serabutan.

Responden XVI

Nama : A. Sofian

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 45 tahun

Pendidikan : SMA

Bapak A. Sofian adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi bila pada masa-masa menanam padi dan berkebun sayur-sayuran bila sudah selesai masa panen padi dan lahan itu juga ditanami perkebunan karet. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000-100.000...,namun ini dikatakan Bapak Ambarullah untuk keperluan sehari-hari dirasa lumayan cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak A. Sofian disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 5h untuk berkebun berbagai

macam sayur-sayuran dan perkebunan karet, seperti ini Bapak A. Sofian jalankan berkebun sayur-sayuran bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran dan perkebunan karet sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, renovasi rumah, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak A. Sofian tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran dan perkebunan karet, karena telah dijual. Bapak A. Sofian menjual lahan miliknya, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak A. Sofian merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran lahan yang biasa digunakan tidak lagi miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya berkisar antara Rp. 70.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Ia sekarang bekerja sebagai serabutan.

Responden XVII

Nama : Tupal

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 36 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Tupal adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi bila pada masa-masa menanam padi dan berkebun sayur-sayuran bila sudah selesai masa panen padi. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000...,namun ini dikatakan Bapak Tupal untuk keperluan sehari-hari dirasa lumayan cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Tupal disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 1h untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Tupal jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 1h dijual dengan harga Rp. 3,500.000..., per 1 borongannya. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Tupal tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Tupal menjual lahan miliknya, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawar dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Tupal merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran lahan yang biasa digunakan tidak lagi miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual.

Sehingga menjadikan pendapatannya Rp. 30.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai serabutan.

Responden XVIII

Nama : Hindro

Alamat : Desa Sungai Pinang

Umur : 50 tahun

Pendidikan : SD

Bapak Hindro adalah asli penduduk Desa Sungai Pinang, pekerjaan sehari-hari sebagai petani padi bila pada masa-masa menanam padi dan berkebun sayur-sayuran bila sudah selesai masa panen padi. Pendapatan sehari-harinya sekitar Rp. 50.000- 100.000., namun ini dikatakan Bapak Hindro untuk keperluan sehari-hari dirasa lumayan cukup, meskipun ada keperluan lain yang belum bisa dipenuhi.

Biasanya Bapak Hindro disamping menggarap lahan persawahan juga berkebun sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan kehidupan keluarganya. Dengan menggunakan lahan tanah miliknya seluas 20 h sebagian lahan digunakan untuk berkebun berbagai macam sayur-sayuran, seperti ini Bapak Hindro jalankan bertahun-tahun sudah lamanya.

Namun beberapa tahun belakangan ini, lahan yang dulunya selalu ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran sudah terjual kepada seorang pengusaha kaya yang datang guna membeli lahan miliknya. Lahan tanah yang seluas 20h dijual dengan harga Rp. 3,500.000., per 1h. Uang dari hasil menjual lahan tanah tersebut digunakan untuk bermacam keperluan di antaranya, untuk keperluan sehari-hari, biaya anak sekolah dan lainnya.

Hal ini menjadikan Bapak Hindro tidak lagi mempunyai lahan untuk berkebun sayur-sayuran, karena telah dijual. Bapak Hindro menjual lahan miliknya, karena ada keperluan dan juga dia merasa lahannya ditawarkan dengan harga yang lumayan tinggi menurutnya. Tapi disamping itu Bapak Hindro merasa sulit untuk berkebun sayur-sayuran lahan yang biasa digunakan tidak lagi miliknya, karena dia tidak bisa lagi berkebun sayur-sayuran dilahan tanah yang sudah terjual. Sehingga menjadikan pendapatannya berkisar Rp. 65.000 per hari berkurang dibanding sebelum menjual lahan tanah miliknya. Pekerjaan sekarang sebagai jual sayur-sayuran keliling.

C. Analisis data tentang gambaran perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang

Memperhatikan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka sebenarnya perekonomian masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Pinang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu.

1. Bekerja di bidang pertanian
2. Bekerja di bidang perkebunan

Dari dua kategori tentang perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut tersebut, nampak bahwa masing-masing mempunyai pola pekerjaan sendiri yang ditempuhnya. Hal tersebut karena memang sudah menjadi bagian dari pekerjaan yang bersangkutan sehari-hari.

Secara ekonomi, terjadinya perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang yang demikian tidaklah dapat dihindari karena merupakan interaksi yang saling

memerlukan, sehingga merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindarkan. Disinilah kemudian para anggota masyarakat mempunyai pilihan pola pekerjaan sendiri yang ditempuhnya. Hal tersebut karena memang sudah menjadi bagian dari pekerjaan.

Kalau tergambar bahwa adanya masyarakat yang memilih menjadi berkebun sayur-sayuran. Pola pikir demikian dalam mencari rejeki bagi sebagian kalangan masyarakat yang berada di Desa Sungai pinang cukup menghasilkan dalam usaha ini, di samping itu bisa juga dijadikan tabungan kalau pendapatan yang diperoleh berlebihan, namun sekarang masyarakat yang bekerja dilahan miliknya dulu berkebun sayur-sayuran tidak lagi mempunyai lahan.

Fakta menunjukkan ternyata banyak masyarakat yang menjual lahan miliknya dengan berbagai keperluan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga lainnya. Hal ini menjadikan banyak masyarakat yang merasa sulit dalam menjalankan usaha berkebun sayur-sayuran. Sebab Islam menghendaki umatnya produktif dan dapat mewariskan masa depan yang baik kepada keturunannya.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang sebelum lahan terjual dapat dikatakan berkecukupan atau baik, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pendapatan masyarakat Desa Sungai Pinang yaitu dari 18 responden rata-rata berkisar antara Rp. 50.000 sampai 100.000,- per harinya, walaupun ada beberapa responden yang pendapatannya lebih dari Rp. 100.000,- per harinya.

Sedangkan kondisi masyarakat Desa Sungai Pinang setelah lahan terjual pendapatan mereka berkurang karena lahan yang biasa mereka gunakan untuk

mencari nafkah dan investasi terjual. Pendapatan masyarakat Desa Sungai Pinang setelah lahan terjual hanya berkisar Rp. 40.000 sampai 70.000 per harinya. Sebagian responden penghasilan mereka setelah lahan terjual Rp. 50.000 per hari dan mereka merasa kurang dengan penghasilan yang mereka dapat. Karena dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun ada beberapa orang yang penghasilannya meningkat setelah lahan terjual karena mereka dapat mengelola hasil dari penjualan lahan untuk modal usaha.

Pergeseran mata pencaharian masyarakat yang kebanyakan menjual lahan miliknya sekarang mereka menjalankan berbagai macam pekerjaan ada yang menjadi buruh, satpam, serabutan, penambang emas, jualan sayur keliling dan lainnya. Hasil dari menjual lahan miliknya digunakan untuk membeli barang yang bersifat konsumtif seperti dalam hal membeli sepeda motor tidak ia gunakan uang itu untuk dimodalkan berusaha mencari tambahan pendapatan untuk kehidupan keluarganya sebagai ganti dari menjual lahan yang dulunya ia gunakan untuk berkebun sayur-sayuran. Dalam hal ini ada satu orang yang bisa berpikir lebih baik untuk menggunakan uangnya dari hasil menjual lahan ia modalkan untuk membuat pekerjaan baru menjadi pengepul sayur-sayuran, sehingga ia meski telah tidak memiliki lahan lagi namun pendapatan dalam usahanya menjadi lebih baik.

Kalau dilihat dari dua kondisi tersebut dapat dibandingkan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang lebih baik sebelum lahan mereka terjual karena mereka dapat bekerja dilahan mereka sendiri dan pendapatan yang mereka dapat pun setiap harinya dapat memenuhi kebutuhan mereka. Namun

setelah lahan mereka terjual keadaan perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang berkurang bahkan dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari karena lahan yang biasa mereka gunakan untuk bekerja terjual. Sehingga keadaan perekonomian masyarakat seakan tidak baik. Walaupun tidak semua masyarakat yang menjual lahannya pendapatannya berkurang dibandingkan dengan sebelum lahan mereka terjual. Ada beberapa masyarakat yang dapat mengelola uang dari penjualan lahannya yang digunakan untuk modal usaha sebagai pengganti dari penghasilan lahan yang mereka dapat setiap harinya.

Jadi, menurut catatan BPS bahwa pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 per bulannya dapat dikatakan keadaan ekonomi masyarakat Desa Sungai Pinang berpendapatan tinggi namun pendapatan mereka berkurang karena lahan mereka terjual. Sebelum lahan mereka terjual pendapatan mereka berkisar antara Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 per hari namun penghasilan seperti itu tidak setiap hari karena untuk memanen sayur-sayuran jangka waktunya dalam satu minggu bisa dua kali panen, kalau dikalikan dengan satu bulan maka penghasilan mereka lebih Rp. 1.500.000 per bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran mereka sehari berkisar antara Rp. 30.000 per hari. Tetapi setelah lahan mereka terjual pendapatan mereka menjadi menurun antara Rp. 300.000 sampai Rp. 600.000 per bulan namun tidak setiap bulan penghasilan tetap, karena lahan yang biasa mereka gunakan untuk berkebun sudah terjual sehingga penghasilan tersebut hanya berasal dari upah kerja menjadi buruh kebun, kuli bangunan, membersihkan kebun, dan lain-lain. Pendapatan mereka menurun

akibat lahan yang menjadi sumber mata pencaharian setiap hari tidak ada akibatnya keadaan ekonominya rendah.

Dalam pandangan ekonomi Islam, yang dipilih masyarakat demikian tidaklah bertentangan dengan konsep ekonomi Islam, apalagi masyarakat yang sudah menjual lahannya bekerja lagi, tidak diam saja atau menganggur. Sehingga mereka sangat bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini sebagaimana dimaksudkan dalam firman Allah Swt dalam surah An-Najm [53] ayat 39 dan 40:

﴿وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَبْرَارُ الْمَكْرِهُوا الْعَيْشَ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٣٩﴾ وَمَا كَفُرْنَا بِهٖ إِلَّا الْكٰفِرِينَ ﴿٤٠﴾﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Adapun perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang yang tetap memilih menjadi petani, mereka sebenarnya sedikit terpengaruh dengan masyarakat lain yang juga menjual lahan perkebunan sayur-sayuran miliknya karena tawaran harga yang dianggap sudah tinggi. Pilihan ini secara ekonomi Islam dapat dibenarkan karena memang pola ekonomi turun-temurun mereka adalah petani. Pekerjaan tersebut adalah produktifitas yang dibenarkan, sebagaimana dimaksudkan hadis berikut:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعْمًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah SAW. Bersabda: tidak seorang pun memakan suatu makanan yang lebih baik dari apa yang mereka peroleh dari hasil kerja tangannya, sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya. (HR. Bukhari).⁴²

Gambaran perekonomian masyarakat sekitar Desa Sungai Pinang jika dilihat dari asas-asas produktifitas bisnis, maka secara ekonomis menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk bekerja dengan mencurahkan segenap potensi diri, meskipun untuk melakukannya harus memilihkan pekerjaan yang layak. Sebaliknya, Islam sangat mencela orang yang tidak mau bekerja, suka berpangku tangan, mengharapkan pemberian orang, atau mengharapkan bintang jatuh dari langit. Bahkan selesai ibadah pun kita dituntut untuk bekerja, sebagaimana dimaksudkan dalam firman Allah Swt QS. Al-Jumu'ah [62] ayat 10:

اِذَا قُضِيَ الصَّلَاةُ فَانْتَبِهُوا ۗ لَكُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ الَّذِي لَمْ يَخْلُقْكُمْ اِلَّا لِتَعْبُوهُ ۗ فَاِنْ كُنْتُمْ كٰفِرِيْنَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَعَذَّبُوْنَ ۗ

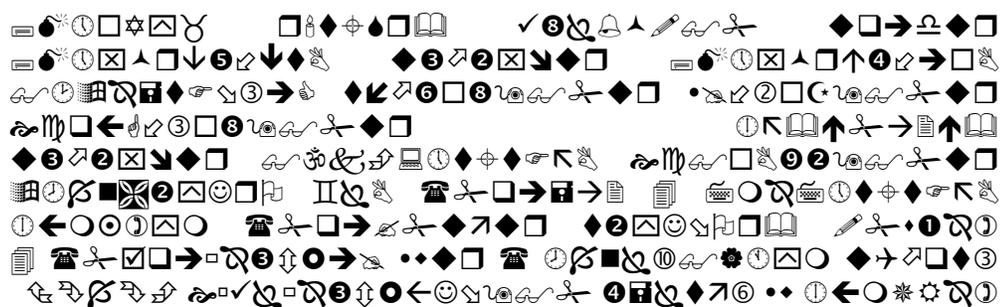
Artinya: “ apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

⁴² Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz III, h. 12.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa selain kewajiban untuk beribadah kepada Allah Swt, seorang muslim juga diwajibkan untuk bekerja memenuhi keperluan hidupnya supaya tidak menjadi beban orang lain karena hidup menganggur.

Islam jelas melarang demikian, karena maksud disyariatkannya bekerja seperti yang dikemukakan Yusuf Qardhawi, yaitu segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun lewat akal pikirannya untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun orang lain (dengan menerima gaji). Bekerja itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan, perindustrian, atau perdagangan baik pekerjaan *white color* (kerah putih) ataupun *blue color* (buruh kasar).⁴³

Dapat dikatakan perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut yang memilih sebagai petani padi dan sayur-sayuran atau memilih kedua pekerjaan tersebut dapat dibenarkan dan sesuai dengan tuntunan ekonomi Islam agar menjadi manusia yang mau bekerja dan produktif. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al- An'am [6] ayat 141:



⁴³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjemah, Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 104-105.

Artinya: “*dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*”.

Umat manusia dalam perjalanan hidupnya harus memiliki pedoman yang bisa mengantarkan dirinya tidak salah arah dalam menggapai tujuan yang dimaksud. Demikian juga untuk memahami sosok manusia itu sendiri diperlukan pedoman atau ilmu tertentu, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang perjalanan hidupnya sangat kompleks.⁴⁴ Meskipun Islam menghormati hak-hak milik individu, keadilan tidak selalu berhubungan dengan melayani kepentingan individu. Individu dalam suatu hal adalah pengelola kepemilikan atas nama masyarakat. Pada gilirannya menerimanya sebagai amanah dari Tuhan yang merupakan satu-satunya pemilik sebenarnya atas segala sesuatu. Dengan demikian meskipun individu mempunyai hak untuk memiliki kekayaan, kepentingan komunitas adalah yang tertinggi.⁴⁵

Dalam perspektif ekonomi syariah, orang memperoleh harta dituntut untuk memperhatikan aspek kehalalannya. Penekanan kepada yang halal menjadi begitu penting, karena orang-orang yang mendapatkan harta yang haram dan dengan cara yang haram akan mendapat kerugian dan balasan azab Allah.⁴⁶

⁴⁴ Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000), Cet. Ke 1, h. 47.

⁴⁵ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), h. 51.

⁴⁶ Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 47.

Oleh karena itu, seyogianya para penganjur Islam mengkaji hal ini sejak dini dan menyadari bahwa usaha-usaha berupa pertanian, pertambangan, dan perindustrian termasuk dalam konteks dakwah Islam. Dalam hal ini, tentunya tidak sedikit peran yang dapat dilakukan sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lainnya dalam rangka mencetak manusia yang berwawasan Islam.⁴⁷

Imam Nawawi berpendapat bahwa pencaharian yang paling baik adalah bekerja dengan tangan sendiri, dan pertanian itu merupakan pencaharian yang paling baik, karena disamping merupakan kerja tangan sendiri, mengandung sifat tawakkal, juga karena berguna bagi manusia lain binatang dan burung.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Aziz Al- Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 10.

⁴⁸ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 30.